SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 5, No. 10 October 2026
e-ISSN: 2963-184X
pp. 2726-2738

Peningkatan Pemahaman Teknik Dasar Tari Bali bagi Pelatih Sanggar Tari Sucitta Art Depok untuk Mendukung Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Tari Daerah

Ni Ketut Santi Sukma Melati[1], Rines Onyxi Tampubolon[1], I Gede Radiana Putra[1], Lissa Maharani[1]
[1]Universitas Negeri Jakarta
CorrespondingAuthor: santisukmamelati96@gmail.com

Article History:
Received: 28-09-2026
Revised: 12-10-2026
Accepted: 28-09-2026
Keywords: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Teknik Dasar Tari Bali, Pelatih Tari, Sanggar Tari, Pelestarian Budaya*

Abstract: *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi teknik dasar Tari Bali bagi para pelatih Sanggar Tari Sucitta Art, Depok, sebagai upaya mendukung pengembangan kurikulum pembelajaran tari daerah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kualitas pelatih, khususnya dalam penguasaan sikap tubuh, ragam gerak, ekspresi, serta nilai estetika dan filosofis yang mendasari Tari Bali. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui sosialisasi, penyampaian materi teoretis, demonstrasi gerak, praktik langsung, diskusi reflektif, dan evaluasi kegiatan. Materi pelatihan mencakup lima unsur teknik dasar Tari Bali, yaitu agem, tandang, tangkis, tangkep, dan ngunda bayu. Sebagai bentuk penerapan materi, peserta juga diperkenalkan pada repertoar Tari Condong untuk memberikan gambaran mengenai penerapan teknik dasar dalam rangkaian gerak tari secara utuh. Kegiatan ini dilengkapi dengan penyediaan bahan ajar tertulis serta dokumentasi video yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran oleh para pelatih. Melalui kegiatan ini, para pelatih memperoleh penguatan pemahaman mengenai teknik dasar Tari Bali beserta konteks budaya yang melingkupinya. Bahan ajar dan dokumentasi yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran dan penyusunan kurikulum internal sanggar secara lebih sistematis, sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional Indonesia.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Seni tari daerah merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang memiliki nilai estetika, filosofis, dan edukatif. Tari Bali sebagai bagian dari kekayaan seni tradisional Indonesia memiliki karakteristik teknik gerak, estetika, dan nilai budaya yang khas serta terstruktur. Karakteristik tersebut tercermin dalam empat unsur gerak dasar, yaitu agem, tandang, tangkis, dan tangkep. Keempat unsur tersebut membentuk karakter gerak Tari Bali yang mencakup sikap tubuh, gerakan berpindah tempat, gerakan peralihan, serta ekspresi atau penghayatan. Selain itu, Tari Bali juga memiliki unsur wiraga, wirama, wirasa, dan taksu yang berkaitan dengan kualitas penampilan dan penghayatan tari (Dewi

& Iriani, 2026; Negara et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Tari Bali tidak hanya menekankan kemampuan menghafal rangkaian gerak, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap teknik, estetika, dan nilai budaya yang mendasarinya.

Penguasaan teknik dasar merupakan fondasi penting dalam pembelajaran seni tari. Kemampuan tersebut mencakup ketepatan sikap tubuh, penguasaan gerak, koordinasi anggota tubuh, ritme, serta penghayatan terhadap karakter tarian. Penguasaan teknik dasar yang baik diperlukan agar penari mampu menampilkan gerakan secara tepat dan sesuai dengan karakteristik tarian yang dipelajari. Ketiasih (2009) menjelaskan bahwa gerakan dasar Tari Bali, seperti agem, tandang, dan tangkep, dapat dipelajari melalui penggunaan media pembelajaran sehingga proses penguasaan gerak tidak hanya berlangsung di sekolah atau sanggar, tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri. Parasari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi dasar Tari Bali perempuan dilaksanakan melalui pengenalan gerak dasar sebelum peserta didik mempelajari berbagai repertoar tari. Hal tersebut memperlihatkan pentingnya penguasaan teknik dasar sebagai landasan dalam pembelajaran Tari Bali.

Dalam konteks pendidikan seni nonformal, sanggar tari memiliki peran penting sebagai ruang pembinaan, pembelajaran, dan pelestarian seni tari daerah. Pelatih menjadi salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran karena berperan menyampaikan pengetahuan, memberikan demonstrasi gerak, serta membimbing peserta didik dalam menguasai teknik tari. Penguasaan materi oleh pelatih diperlukan agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara tepat. Sustiawati et al. (2018) menekankan pentingnya pengembangan desain pembelajaran seni tari yang memperhatikan pengetahuan lokal dalam proses pendidikan seni. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pelatih menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kualitas pembelajaran seni tari di lingkungan sanggar.

Salah satu lembaga pendidikan seni nonformal yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Sanggar Tari Sucitta Art yang berlokasi di Kota Depok. Sanggar Tari Sucitta Art didirikan pada 25 April 2018, berawal dari perkumpulan seniman tari yang kemudian berkembang menjadi komunitas seni tari dan penyedia jasa pertunjukan. Seiring meningkatnya minat masyarakat untuk mempelajari seni tari secara rutin, sanggar ini mengembangkan layanan kelas tari reguler untuk kategori anak-anak dan dewasa. Dalam perkembangannya, Sanggar Tari Sucitta Art aktif menyelenggarakan pembinaan seni tari bagi anak-anak, remaja, maupun ibu-ibu. Sanggar ini juga menjadi ruang edukasi budaya yang memperkenalkan berbagai tari daerah Nusantara kepada masyarakat perkotaan, termasuk Tari Bali.

Keberadaan Sanggar Tari Sucitta Art di wilayah perkotaan memberikan peluang bagi pengembangan pembelajaran seni tari daerah. Meskipun masyarakat memiliki akses informasi yang relatif luas, ketersediaan sumber belajar digital belum tentu memberikan pengalaman pembelajaran yang setara dengan proses belajar secara langsung bersama seniman atau praktisi yang memiliki kompetensi di bidang tari. Media audiovisual dapat membantu peserta didik mempelajari gerakan dasar Tari Bali secara lebih fleksibel, tetapi penggunaannya tetap perlu didukung oleh pemahaman teknik yang tepat. Ketiasih (2009) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu proses penguasaan gerakan dasar Tari Bali, sedangkan Parasari et al. (2023) menggambarkan pentingnya keterlibatan pelatih dalam proses edukasi dan praktik gerak dasar tari. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu dilengkapi dengan bimbingan langsung agar materi yang dipelajari dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik tarian.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi awal terhadap kondisi mitra, diketahui bahwa para pelatih Sanggar Tari Sucitta Art belum pernah memperoleh pelatihan teknik dasar Tari Bali secara langsung dari seniman atau praktisi ahli di bidang tersebut. Pembelajaran yang selama ini berlangsung lebih banyak memanfaatkan sumber belajar sekunder, seperti video daring dan referensi tertulis yang terbatas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterbatasan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar gerak Tari Bali, baik dari segi ketepatan bentuk, kualitas gerak, koordinasi anggota tubuh, maupun pemaknaan nilai budaya yang melandasinya. Padahal, penguasaan unsur gerak dasar merupakan bagian penting dalam pembelajaran Tari Bali. Negara et al. (2023) menjelaskan bahwa unsur agem, tandang, tangkis, dan tangkep menjadi dasar dalam pembentukan gerak Tari Bali. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Parasari et al. (2023), yang menempatkan penguasaan gerak dasar sebagai tahap awal dalam edukasi Tari Bali perempuan.

Selain keterbatasan penguasaan teknik dasar, kondisi mitra juga menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kompetensi pelatih dalam aspek pengolahan tenaga dan kualitas gerak (ngunda bayu). Penguasaan unsur tersebut diperlukan agar pelatih tidak hanya mampu menyampaikan rangkaian gerak, tetapi juga dapat memberikan penjelasan dan contoh praktik yang sesuai dengan karakteristik Tari Bali. Melati et al. (2025) menjelaskan bahwa konsep ngunda bayu berkaitan dengan pengendalian tenaga dan pernapasan untuk menjaga keutuhan serta kelancaran gerak tari. Dengan demikian, penguasaan teknik dasar Tari Bali perlu mencakup pemahaman terhadap bentuk gerak sekaligus pengolahan tenaga dalam pelaksanaannya.

Permasalahan lain yang dihadapi Sanggar Tari Sucitta Art berkaitan dengan ketersediaan kurikulum dan bahan ajar pembelajaran Tari Bali. Kurikulum yang digunakan masih bersifat umum dan belum tersusun secara sistematis berdasarkan tahapan penguasaan teknik dasar Tari Bali. Materi pembelajaran cenderung berfokus pada penguasaan rangkaian gerak tertentu tanpa disertai pemahaman konseptual yang memadai mengenai teknik dasar dan konteks budaya tarian. Selain itu, belum tersedianya modul atau panduan tertulis yang secara khusus memuat materi teknik dasar Tari Bali menyulitkan pelatih dalam menyusun dan menyampaikan materi secara konsisten. Kebutuhan terhadap bahan ajar menjadi penting karena materi tertulis dan media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung untuk memperkuat pemahaman serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan (Ketiasih, 2009).

Keterbatasan kompetensi pelatih dan belum tersedianya bahan ajar yang terstruktur dapat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran di sanggar. Peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan rangkaian gerak, tetapi juga mencakup pemahaman teknik, ekspresi, dan nilai budaya yang melekat pada tarian. Dewi dan Iriani (2026) menjelaskan bahwa tari tradisional Bali tidak terlepas dari aspek estetika, struktur penyajian, fungsi, dan nilai budaya yang membentuk identitas tari tersebut. Apabila aspek-aspek tersebut tidak diperhatikan dalam proses pembelajaran, fungsi sanggar sebagai ruang edukasi dan pelestarian seni tari daerah berpotensi belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, peningkatan pemahaman teknik dasar bagi para pelatih menjadi kebutuhan penting untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus memperkuat peran sanggar dalam memperkenalkan dan melestarikan seni tari tradisional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pemahaman teknik dasar Tari Bali bagi para pelatih Sanggar Tari Sucitta Art. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui sosialisasi, penyampaian materi teoretis, demonstrasi gerak, praktik langsung, diskusi reflektif, dan evaluasi kegiatan. Materi pelatihan mencakup lima unsur teknik dasar Tari Bali, yaitu agem, tandang, tangkis, tangkep, dan ngunda bayu. Sebagai bentuk penerapan materi, peserta juga diperkenalkan pada repertoar Tari Condong untuk memberikan gambaran mengenai penerapan teknik dasar dalam rangkaian gerak tari secara utuh. Kegiatan ini dilengkapi dengan penyediaan bahan ajar tertulis yang memuat ragam gerak dan istilah teknik dasar Tari Bali serta dokumentasi video yang dapat dimanfaatkan kembali oleh para pelatih.

Secara praktis, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi para pelatih Sanggar Tari Sucitta Art dalam menguasai serta menerapkan teknik dasar Tari Bali sebagai materi pembelajaran di sanggar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teknik Tari Bali Putri sebelum materi tersebut diterapkan kepada peserta didik. Penyediaan bahan ajar tertulis dan dokumentasi video diharapkan dapat menjadi referensi pendukung dalam proses pembelajaran serta membantu pengembangan kurikulum internal sanggar secara lebih sistematis dan berjenjang. Melalui kegiatan ini, peningkatan kualitas pembelajaran Tari Bali diharapkan dapat mendukung pengembangan wawasan tari daerah, meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik, serta berkontribusi terhadap pelestarian seni tari tradisional Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui pelatihan dan praktik langsung. Pendekatan ini menempatkan para pelatih Sanggar Tari Sucitta Art sebagai peserta aktif dalam proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik dasar Tari Bali. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan mitra, khususnya keterbatasan pemahaman pelatih terhadap teknik dasar Tari Bali serta belum tersedianya materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan berjenjang.

Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 3 Mei 2026, bertempat di Sanggar Tari Sucitta Art yang berlokasi di Ruko Griya Depok Asri Blok B1/16 A, Jalan Tole Iskandar, Mekar Jaya, Kota Depok. Sasaran kegiatan adalah para pelatih yang terlibat dalam proses pembelajaran tari di Sanggar Tari Sucitta Art.

Persiapan dan Sosialisasi

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pengelola Sanggar Tari Sucitta Art untuk membahas kebutuhan mitra, menentukan jadwal kegiatan, serta mempersiapkan materi pelatihan. Tim pelaksana juga menyiapkan bahan ajar tertulis yang memuat materi teknik dasar Tari Bali beserta istilah dan ragam geraknya. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan pengelola dan para pelatih sanggar. Pada tahap ini disampaikan tujuan, manfaat, ruang lingkup materi, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Diskusi juga dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai kebutuhan peningkatan kompetensi pelatih dalam pembelajaran Tari Bali.

Pelatihan Teknik Dasar Tari Bali

Pelatihan merupakan kegiatan utama dalam program pengabdian ini. Materi disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang Tari Bali dengan mengombinasikan penjelasan konseptual dan demonstrasi gerak. Materi pelatihan meliputi lima unsur teknik dasar, yaitu agem yang berkaitan dengan sikap dasar tubuh, tandang yang mencakup pola langkah dan perpindahan, tangkis yang berkaitan dengan gerak tangan, tangkep yang mencakup ekspresi dan gerakan kepala, serta ngunda bayu yang berkaitan dengan pengolahan tenaga dan pernapasan dalam tari Bali.

Penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi gerakan oleh narasumber, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan setiap teknik yang telah dipelajari. Selama praktik berlangsung, narasumber memberikan arahan, koreksi, dan umpan balik terhadap gerakan peserta. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai teknik dasar serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran tari di sanggar.

Praktik dan Penerapan Materi

Tahap praktik diarahkan pada penerapan unsur-unsur teknik dasar yang telah disampaikan selama pelatihan. Sebagai bentuk penguatan materi, peserta diperkenalkan pada repertoar Tari Condong melalui demonstrasi gerak. Demonstrasi tersebut digunakan untuk memperlihatkan penerapan teknik dasar Tari Bali dalam rangkaian gerak tari secara utuh. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh gambaran mengenai keterkaitan antara penguasaan teknik dasar dan penerapannya dalam pembelajaran repertoar tari daerah.

Penerapan Teknologi dan Penyediaan Bahan Ajar

Pemanfaatan teknologi dilakukan melalui dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai arsip digital sekaligus bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan kembali oleh para pelatih. Selain itu, materi pelatihan disusun dalam bentuk bahan ajar tertulis yang memuat nama dan ragam gerak teknik dasar Tari Bali. Video demonstrasi dan dokumentasi kegiatan juga dipublikasikan melalui media daring, termasuk YouTube, sebagai upaya memperluas akses terhadap materi pembelajaran. Pada akhir kegiatan, bahan ajar diserahkan kepada pihak sanggar agar dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama proses pelatihan dan praktik, diskusi reflektif, serta pengumpulan umpan balik dari para pelatih. Observasi diarahkan pada keterlibatan peserta selama kegiatan, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan praktik penerapan teknik dasar Tari Bali. Diskusi dan umpan balik digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta serta memperoleh gambaran mengenai manfaat materi pelatihan bagi kegiatan pembelajaran di sanggar.

Keberlanjutan program didukung melalui penyediaan bahan ajar tertulis dan dokumentasi video yang diserahkan kepada Sanggar Tari Sucitta Art. Materi tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelatih dalam mengembangkan pembelajaran Tari Bali serta mendukung penyusunan kurikulum internal sanggar secara lebih sistematis dan berjenjang. Dengan tersedianya bahan ajar dan dokumentasi kegiatan, pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat dipelajari kembali dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Sanggar Tari Sucitta Art, khususnya terkait kebutuhan peningkatan kompetensi pelatih dalam memahami dan mengajarkan teknik dasar Tari Bali. Program dirancang menggunakan pendekatan peningkatan kapasitas (capacity building) yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan pelatihan, tetapi juga pada penyediaan bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh mitra setelah kegiatan selesai. Upaya tersebut diwujudkan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu pelatihan teknik dasar Tari Bali dengan melibatkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang tari, penyediaan materi pembelajaran tertulis secara sistematis, serta dokumentasi dan diseminasi kegiatan melalui media digital.

Pelatihan difokuskan pada penguasaan unsur-unsur teknik dasar Tari Bali, meliputi agem, tandang, tangkis, tangkep, dan ngunda bayu. Materi tersebut diberikan agar para pelatih memperoleh pemahaman mengenai sikap tubuh, pola langkah, koordinasi gerak tangan, ekspresi, serta pengolahan tenaga dan pernapasan dalam tari Bali. Selain penyampaian materi secara teoretis, peserta juga mengikuti demonstrasi dan praktik gerak. Sebagai bentuk penerapan dan rangkuman materi, narasumber mendemonstrasikan Tari Condong untuk memperlihatkan bagaimana teknik dasar diterapkan dalam rangkaian gerak tari secara utuh.

Upaya peningkatan kapasitas tersebut dilengkapi dengan penyediaan materi tertulis yang memuat nama dan penjelasan ragam gerak serta dokumentasi dalam bentuk foto dan video. Materi tertulis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelatih dalam menyusun pembelajaran secara lebih sistematis, sedangkan dokumentasi digital berfungsi sebagai arsip dan sumber belajar tambahan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran gerak Tari Bali juga relevan dengan penelitian Ketiasih (2009), yang menunjukkan bahwa multimedia dapat dimanfaatkan untuk membantu proses penguasaan gerakan dasar Tari Bali, khususnya agem, tandang, dan tangkep. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar secara langsung, tetapi juga menyediakan sumber pembelajaran yang dapat digunakan kembali oleh mitra.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan diarahkan untuk memperkuat peran pelatih sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di sanggar. Penguatan pemahaman teknik dasar, ketersediaan materi tertulis, dan dokumentasi digital diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum internal Sanggar Tari Sucitta Art. Pelaksanaan program berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Mei 2026, bertempat di Sanggar Tari Sucitta Art, Kota Depok. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan melibatkan pengelola dan pelatih sanggar secara aktif dalam setiap tahapan. Pendekatan ini menempatkan mitra bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, dan pemanfaatan hasil kegiatan. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Pemateri

Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal untuk membangun pemahaman dan kesepakatan antara tim pelaksana dengan mitra. Kegiatan dilakukan melalui pertemuan bersama pengelola dan pelatih Sanggar Tari Sucitta Art. Pada tahap ini, tim pelaksana menyampaikan latar belakang kegiatan, tujuan program, ruang lingkup materi, metode pelaksanaan, serta luaran yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Sosialisasi juga menjadi sarana untuk menyamakan persepsi mengenai pentingnya penguasaan teknik dasar Tari Bali dalam proses pembelajaran tari di sanggar. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali kondisi mitra, kebutuhan para pelatih, serta kendala yang selama ini dihadapi dalam mengajarkan Tari Bali. Hasil diskusi tersebut menjadi pertimbangan dalam menyesuaikan materi dan teknis pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Seluruh anggota tim pelaksana turut terlibat dalam koordinasi dan persiapan di lapangan. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan tanggung jawab masing-masing anggota untuk mendukung kelancaran kegiatan. Beberapa tugas yang disiapkan mencakup pengelolaan jalannya acara, dokumentasi, konsumsi, dan aspek teknis lainnya. Koordinasi tersebut membantu memastikan setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya selama kegiatan berlangsung.

Tahap sosialisasi menjadi bagian penting karena kegiatan pembelajaran seni tari perlu memperhatikan kebutuhan peserta, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi yang akan disampaikan. Sustiawati et al. (2018) menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran seni tari perlu memperhatikan pengorganisasian materi, strategi penyampaian, dan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut menjadi relevan dalam kegiatan ini karena materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pelatih sanggar agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tari nonformal.

Pelatihan Teknik Dasar Tari Bali

Tahap pelatihan merupakan kegiatan utama dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pelatihan dilakukan dengan mengombinasikan penyampaian materi secara teoretis, demonstrasi gerak, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut digunakan agar peserta memperoleh pemahaman mengenai teknik dasar Tari Bali, baik dari aspek konsep maupun penerapannya dalam gerakan tari. Materi disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang Tari Bali.

Materi pelatihan mencakup lima unsur teknik dasar Tari Bali, yaitu agem, tandang, tangkis, tangkep, dan ngunda bayu. Agem berkaitan dengan sikap atau posisi dasar tubuh dalam tari Bali. Tandang berhubungan dengan pola langkah dan perpindahan gerak, sedangkan tangkis berfokus pada gerakan tangan. Selanjutnya, tangkep berkaitan dengan ekspresi dan penghayatan yang ditunjukkan melalui mimik wajah serta gerakan kepala. Adapun ngunda bayu merupakan teknik pengolahan tenaga dan pernapasan yang berperan dalam menjaga kualitas serta dinamika gerak selama menari.

Penguasaan teknik dasar tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran Tari Bali. Ketiasih (2009) menjelaskan bahwa gerakan dasar Tari Bali, khususnya agem, tandang, dan tangkep, dapat dipelajari dengan bantuan media pembelajaran multimedia. Sementara itu, Sustiawati et al. (2011) menguraikan bahwa seni tari memiliki unsur yang saling berkaitan, antara lain gerak, irama, dan pola gerak. Dengan demikian, pengenalan teknik dasar perlu dilakukan secara bertahap agar pelatih tidak hanya memahami bentuk gerakan, tetapi juga keterkaitan antarelemen dalam penyajian tari.

Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan narasumber yang dilanjutkan dengan demonstrasi setiap unsur gerak. Para pelatih kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Selama praktik berlangsung, narasumber memberikan koreksi dan umpan balik terhadap gerakan peserta, terutama terkait sikap tubuh, koordinasi anggota tubuh, ketepatan gerak, ekspresi, serta pengaturan tenaga. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai teknik dasar dan penerapannya dalam pembelajaran tari di sanggar.

Melalui kombinasi penjelasan, demonstrasi, dan praktik tersebut, peserta diarahkan untuk memahami prinsip setiap gerakan, bukan sekadar menirukannya. Penguasaan teknik dasar diharapkan dapat menjadi bekal bagi para pelatih dalam menyampaikan materi Tari Bali secara lebih terarah kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian membagi tanggung jawab kepada anggota yang bertugas sebagai moderator, dokumentasi, pengelola konsumsi, serta penanggung jawab aspek teknis lainnya. Pembagian tugas tersebut dilakukan untuk mendukung kelancaran seluruh rangkaian pelatihan.

Praktik teknik dasar yang dilakukan oleh para pelatih menjadi bagian dari penerapan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Dokumentasi kegiatan praktik tersebut ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penerapan Materi Secara Praktek

Penerapan Teknologi dan Penyediaan Media Pembelajaran

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini difokuskan pada pemanfaatan media digital sebagai sarana dokumentasi, pembelajaran, dan diseminasi hasil kegiatan. Seluruh

rangkaian pelatihan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video yang merekam proses penyampaian materi, demonstrasi gerak, serta praktik yang dilakukan oleh para peserta. Dokumentasi tersebut dipersiapkan sebagai arsip digital sekaligus bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pihak sanggar.

Selain dokumentasi kegiatan, tim pelaksana juga menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk e-book berjudul Teknik Dasar Tari Bali Putri. E-book ini memuat materi teknik dasar Tari Bali beserta nama dan penjelasan ragam gerak yang disampaikan selama pelatihan. Penyediaan e-book dimaksudkan untuk memberikan referensi tertulis bagi para pelatih, sehingga materi yang diperoleh tidak hanya dipahami melalui demonstrasi dan praktik, tetapi juga dapat dipelajari kembali secara mandiri. Sampul e-book yang dihasilkan dalam kegiatan ini ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. E-book Teknik Dasar Tari Bali Putri

Selain e-book, tim pelaksana juga menyiapkan video pembelajaran yang memuat materi inti dan demonstrasi teknik dasar Tari Bali. Video tersebut diarahkan untuk menampilkan bagian-bagian penting dari materi sehingga dapat digunakan oleh para pelatih sebagai referensi pembelajaran mandiri. Dokumentasi kegiatan dan materi pembelajaran juga dipublikasikan melalui media daring, termasuk YouTube, sebagai upaya memperluas jangkauan informasi mengenai kegiatan dan materi yang telah disampaikan.

Pemanfaatan media digital tersebut diharapkan dapat membantu para pelatih mengingat kembali materi pelatihan serta memberikan sumber belajar tambahan yang dapat diakses di luar kegiatan tatap muka. Hal ini sejalan dengan Ketiasih (2009), yang menjelaskan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran gerakan dasar Tari Bali. Dengan demikian, e-book dan video pembelajaran dalam kegiatan ini menjadi media pendukung yang saling melengkapi, yaitu e-book sebagai sumber referensi tertulis dan video sebagai sumber belajar visual.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk mendukung penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Pendampingan diberikan melalui bimbingan langsung kepada para pelatih ketika mempraktikkan teknik dasar Tari Bali.

Bimbingan tersebut mencakup perbaikan posisi tubuh, ketepatan gerak, koordinasi anggota tubuh, ekspresi, serta pengaturan tenaga. Melalui proses ini, peserta memperoleh arahan dan koreksi secara langsung dari narasumber terhadap gerakan yang dipraktikkan.

Pendampingan juga diarahkan pada pemahaman mengenai penerapan teknik dasar dalam proses pembelajaran di sanggar. Penguasaan teknik dasar diharapkan dapat membantu para pelatih ketika menyusun urutan materi dan memberikan penjelasan kepada peserta didik. Dengan demikian, materi pelatihan tidak hanya dipahami sebagai rangkaian gerakan, tetapi juga sebagai dasar dalam mengajarkan Tari Bali secara lebih sistematis.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama penyampaian materi dan praktik, diskusi reflektif, serta umpan balik dari para pelatih. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui respons peserta terhadap materi yang diberikan, mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan penjelasan, dan memperoleh masukan mengenai pelaksanaan kegiatan. Hasil pengamatan dan diskusi menjadi bahan refleksi bagi tim pelaksana dalam menilai kesesuaian materi dan metode pelatihan dengan kebutuhan mitra.

Melalui pendampingan dan evaluasi tersebut, tim pelaksana memperoleh gambaran mengenai proses penerimaan materi oleh peserta serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam kegiatan ini lebih diarahkan pada pengamatan proses, diskusi, dan umpan balik peserta. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak dinyatakan sebagai peningkatan kompetensi yang diukur secara kuantitatif, melainkan sebagai penguatan pemahaman melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan bimbingan langsung.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan melalui penyediaan bahan ajar tertulis dan dokumentasi digital yang dapat dimanfaatkan oleh Sanggar Tari Sucitta Art setelah kegiatan pelatihan selesai. Sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan, tim pelaksana telah mempersiapkan materi tertulis yang memuat nama-nama ragam gerak beserta penjelasan teknik dasar Tari Bali yang disampaikan dalam pelatihan. Materi tersebut dibagikan kepada seluruh peserta agar dapat digunakan sebagai referensi untuk mengingat dan mempelajari kembali materi yang telah diberikan.

Penyediaan bahan ajar tertulis menjadi pelengkap dari pengalaman praktik yang diperoleh peserta selama pelatihan. Melalui materi tersebut, para pelatih memiliki rujukan yang dapat digunakan ketika menyampaikan kembali teknik dasar Tari Bali kepada peserta didik. Bahan ajar ini juga diharapkan dapat mendukung penyusunan kurikulum internal sanggar, terutama dalam mengatur urutan pembelajaran dari pengenalan teknik dasar menuju materi tari yang lebih kompleks.

Pentingnya penyediaan materi pembelajaran yang sistematis sejalan dengan Sustiawati et al. (2018), yang mengembangkan desain pembelajaran seni tari berbasis pengetahuan budaya lokal dengan memperhatikan pengorganisasian materi dan strategi penyampaian pembelajaran. Dalam konteks kegiatan ini, materi tertulis yang dilengkapi nama dan penjelasan ragam gerak dapat menjadi salah satu rujukan bagi pelatih dalam mengembangkan pembelajaran Tari Bali. Penguasaan teknik dasar diharapkan menjadi bekal awal bagi peserta didik sebelum mempelajari repertoar tari secara utuh.

Selain bahan ajar tertulis, dokumentasi video dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan yang dapat diakses kembali oleh pihak sanggar. Kedua bentuk luaran tersebut diharapkan membantu menjaga kesinambungan transfer pengetahuan, termasuk

ketika materi pelatihan disampaikan kembali kepada peserta didik maupun pelatih lainnya. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pelatihan, tetapi juga didukung oleh tersedianya bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh mitra.

Sebagai bagian dari penyerahan luaran kegiatan, tim pelaksana menyerahkan cenderamata dan modul materi kepada Ketua Sanggar Tari Sucitta Art serta membagikan materi kepada para peserta lokakarya. Penyerahan tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap pemanfaatan hasil kegiatan oleh mitra. Dokumentasi penyerahan cenderamata dan modul kepada pihak sanggar ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan Cendramata dan Modul kepada Ketua sanggar Sucitta Art dan peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang didanai oleh LPPM Universitas Negeri Jakarta Tahun Anggaran 2026 telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan penguatan pemahaman konseptual dan praktis kepada para pelatih Sanggar Tari Sucitta Art mengenai teknik dasar Tari Bali, meliputi agem, tandang, tangkis, tangkep, dan ngunda bayu. Penyediaan bahan ajar digital berupa e-book Teknik Dasar Tari Bali Putri juga menjadi luaran yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum internal sanggar agar lebih sistematis serta memperkuat upaya pelestarian seni tari tradisional.

Keberlanjutan program diharapkan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan bahan ajar dan dokumentasi kegiatan secara konsisten, sehingga hasil pelatihan tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tari di Sanggar Tari Sucitta Art. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sanggar mitra juga perlu terus dikembangkan untuk memperkuat pelestarian seni budaya daerah.

Sanggar Tari Sucitta Art diharapkan dapat menerapkan materi pelatihan dalam kurikulum pembelajaran secara bertahap dan konsisten serta mengoptimalkan pemanfaatan e-book sebagai bahan ajar bagi para pelatih dan peserta didik. Para pelatih perlu terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan teknik dasar Tari Bali serta

menggunakan bahan ajar tersebut sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dengan tetap memperhatikan pakem dan nilai budaya tari Bali. Peserta didik juga diharapkan memanfaatkan bahan ajar digital untuk belajar secara mandiri di luar jadwal latihan agar penguasaan teknik dasar dapat berkembang secara bertahap. Selain itu, pelaku seni dan pengelola sanggar di Kota Depok diharapkan dapat mengembangkan kolaborasi dengan perguruan tinggi maupun lembaga kebudayaan serta memanfaatkan bahan ajar digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat pelestarian seni budaya daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada DIPA PNBP BLU Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta Tahun Anggaran 2026 atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai peningkatan pemahaman dan kompetensi teknik dasar Tari Bali bagi para pelatih Sanggar Tari Sucitta Art di Depok. Dukungan pendanaan tersebut berperan penting dalam menunjang seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, penyusunan materi pembelajaran, pelaksanaan pelatihan, hingga penyediaan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran tari di sanggar. Dukungan ini juga mencerminkan komitmen Universitas Negeri Jakarta dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan, pengembangan kompetensi, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kontribusi akademisi diharapkan dapat memperluas akses pengetahuan seni, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan tari, serta memperkuat keberadaan seni tradisional di lingkungan masyarakat perkotaan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta atas fasilitasi dan dukungan kelembagaan yang memungkinkan kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Apresiasi secara khusus diberikan kepada Sanggar Tari Sucitta Art beserta seluruh pelatih yang telah berpartisipasi aktif, meluangkan waktu, dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi gerak, praktik teknik dasar Tari Bali, hingga diskusi reflektif. Keterlibatan mitra tersebut menjadi unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang dialogis dan kolaboratif serta mendukung peningkatan kompetensi teoretis maupun praktis para pelatih. Penulis dan tim pelaksana menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh dukungan pendanaan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif mitra, dukungan institusi, dan komitmen bersama. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran tari daerah, khususnya Tari Bali, melalui penguatan ketepatan teknik, pemahaman istilah gerak, serta kesadaran terhadap nilai estetika dan konteks budaya. Penulis juga berharap sinergi antara Universitas Negeri Jakarta dan mitra pengabdian dapat terus dikembangkan melalui program-program inovatif dan berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, mendukung pelestarian seni tradisional, serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. M. L. A., & Iriani, N. W. (2026). Estetika tari tradisional Bali: Sejarah, struktur penyajian, fungsi, dan nilai budaya. Pusat Penerbitan LPPM Institut Seni Indonesia Bali. https://omp.isi-dps.ac.id/index.php/NKMEP/catalog/book/87

Ketiasih, N. K. (2009). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia gerakan dasar tari Bali. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 6(1), 37–50. https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v6i1.18

Melati, N. K. S. S., Tampubolon, R. O., Maharani, L., Radiana Putra, I. G., & Bang Sada Graha Saputra, I. P. B. (2025). An analysis of the Ngunda Bayu concept within the Rejang Desa dance of Tista Village, Abang District, Karangasem Regency, Bali. Jurnal Pendidikan Tari, 6(1), 71–85. https://doi.org/10.21009/JPT.616

Negara, I. G. O. S., Wahyuni, N. K. S., & Sustiawati, N. L. (2023). Baris Sesandaran dance as a medium in developing character education. Jurnal Bali Membangun Bali, 4(3), 244–259. https://doi.org/10.51172/jbmb.v4i3.304

Parasari, K. I., Sariada, I. K., & Suryani, N. N. M. (2023). Edukasi dasar Tari Bali perempuan oleh Ni Ketut Arini. Jurnal Igel: Journal of Dance, 3(2).

Sustiawati, N. L., Kusuma Arini, A. A., Suci, N. N., Armini, N. L., & Kasih, N. N. (2011). Pengetahuan seni tari Bali. Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis localgenius knowledge berpendekatan integrated learning. Mudra Jurnal Seni Budaya, 33(1), 128–143. https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322

.